

Pengaruh *Fun Education* PHBS di SDN Sukowiryo 01 Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember

Ichda Naila Nabila, Mafaza Imania Sahputra, Wahyu Dwi Lukita, Mury Ririanty, Novia Lutviathin, Taufan Asrisyah Ode

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember

Korespondensi : Ichda Naila Nabila, e-mail : 202110101063@mail.unej.ac.id

ABSTRAK

Penyakit diare masih berkembang di Indonesia. Data menunjukkan bahwa 1.516.438 jiwa atau 37,88% balita di Indonesia terkena diare. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan penyakit diare adalah intervensi komunitas. Penelitian ini merupakan *quasi experimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *Pretest Posttest Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD yang berjumlah 171 orang. Sampel sejumlah 35 siswa/siswi kelas IV dan kelas V SDN Sukowiryo 01 yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian dilakukan di SDN Sukowiryo 01, Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dengan pendekatan *Fun Education* PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fun Education* terhadap pengetahuan siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan ada peningkatan pengetahuan sebesar 2,57 setelah kegiatan *fun education* dilakukan. Selain hasil *pretest* dan *posttest*, keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari pemahaman siswa SDN Sukowiryo 01 dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri setelah materi boneka tangan dan penayangan video langkah-langkah cuci tangan pakai sabun. Pendekatan intervensi dengan *fun education* dapat menjadi alternatif untuk pencegahan penyakit diare pada siswa SD.

Kata Kunci: Diare, Intervensi Komunitas, *Fun Education* PHBS

ABSTRACT

Diarrheal disease is still developing in Indonesia. The data shows that 1,516,438 people or 37.88% of children under five in Indonesia have diarrhea. One effort that can be made to prevent diarrhea is community intervention. This research was a quasi-experimental study using the Pretest Posttest Control Group research design. The population in this study were 171 students in grades IV and V of SD. A sample of 35 grade IV and V grade students at SDN Sukowiryo 01 met the inclusion criteria. The research was conducted at SDN Sukowiryo 01, Jelbuk District, Jember Regency using the Fun Education PHBS (Clean and Healthy Behavior) approach. The research aims to determine the effect of Fun Education on students' knowledge. The results of the pretest and posttest showed that there was an increase in knowledge of 2.57 after the fun education activities were carried out. In addition to the results of the pretest and posttest, the success of the activity can be seen from the students' understanding of SDN Sukowiryo 01 in answering the questions posed by the presenters after the hand puppet material and video showing the steps for washing hands with soap. An intervention approach with fun education can be an alternative for preventing diarrheal diseases in elementary school students.

Keywords : *Diarrhea, Community Intervention, Fun Education PHBS*

Riwayat Artikel

Diterima : 07 Juni 2023

Ditelaah : 23 Juni 2023

Dipublikasi : 31 Agustus 2023

PENDAHULUAN

Komunitas adalah beberapa individu atau kelompok yang saling berinteraksi dan hidup dalam wilayah tertentu tertentu (2). Walaupun, intervensi dalam kamus bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai melakukan campur tangan untuk mengatasi perselisihan antara dua pihak, baik secara individu, golongan, kelompok, dan lainnya (1). Namun, Intervensi komunitas dapat diartikan sebagai upaya dalam mengatasi atau membantu baik secara individu maupun kelompok secara internal maupun eksternal dalam suatu wilayah tertentu yang relatif kecil. Melalui intervensi komunitas diharapkan, dapat membuat suatu komunitas tersebut lebih baik dan mampu meningkatkan kerjasama dalam mencapai derajat kesehatan. Dengan demikian, individu dalam komunitas dapat hidup secara produktif, baik secara fisik, mental, sosial, spiritual, maupun ekonomi.

Permasalahan kesehatan yang masih berkembang di Indonesia, salah satunya diare. Mayoritas kasus diare terjadinya pada bayi dan anak-anak. Sejumlah 525 ribu anak di dunia mengalami kematian akibat dari penyakit diare (3). Di Indonesia penyakit diare telah menyerang balita dan mencapai angka kasus 1.516.438 jiwa atau sebanyak 37,88% (4). Jumlah tersebut memprihatinkan dan perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) karena diare berhubungan dengan PHBS. Penyakit diare akut dapat diartikan sebagai keluarnya suatu cairan atau tinja yang encer sebanyak tiga kali sehari atau lebih untuk buang air besar (3). Penyakit ini disebabkan oleh beberapa faktor infeksi, baik dari bakteri, virus maupun parasit yang ada di lingkungan sekitar (5).

Berdasarkan hasil laporan kegiatan Praktik Belajar Lapangan yang telah dilakukan di Desa Sukowiryo, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember tahun 2023, diketahui prioritas masalah kesehatan yang terjadi adalah penyakit diare. Hasil analisis situasi yang dilakukan kepada masyarakat menunjukkan bahwa permasalahan diare mencapai sebesar 40% dan berada di urutan ketiga tertinggi dari total 6 desa yang berada di

Kecamatan Jelbuk. Kebiasaan masyarakat yang tidak melakukan cuci tangan setelah Buang Air Besar dan faktor lainnya yang mendukung terjadinya penyakit diare diketahui sebagai faktor yang meningkatkan kejadian diare di wilayah tersebut. Rata-rata penggunaan jamban sehat oleh masyarakat di rumah masih sangat sedikit sehingga beberapa kelompok menggunakan jamban umum yang tidak memiliki persyaratan kesehatan yang mencukupi. Penggunaan jamban yang tidak sehat ini dapat mencemari lingkungan, mengkontaminasi peralatan masak yang dicuci dari sumber tempat pembuangan kotoran, serta dapat mengkontaminasi makanan dari vektor pembawa penyakit (6). Selain itu, jamban umum yang digunakan tidak memiliki pembuangan kotoran secara tertutup dan tidak kedap air. Pembuangan kotoran atau tinja yang telah dibuang sembarangan di tempat terbuka ini mengakibatkan perkembangbiakan lalat yang berperan dalam penularan penyakit.

Intervensi kesehatan yang dapat dilakukan dari permasalahan tersebut adalah memberikan edukasi mencuci tangan dengan sabun yang benar, konsumsi air minum yang aman dari sumber dan pengelolaannya, dan penggunaan sanitasi yang baik untuk mengurangi penularan penyakit diare. Kegiatan dilakukan di Desa Sukowiryo, khususnya di SDN Sukowiryo 01, berupa edukasi mengenai pencegahan diare. Pemberian intervensi pada siswa sekolah dasar, berdasarkan studi terdahulu mampu meningkatkan pengetahuannya untuk mencegah terjadinya penyakit diare. Selain itu, anak-anak tersebut dapat berperan sebagai agen perubahan pada masyarakat maupun lingkungan terdekat, seperti keluarga dan orang tua (7).

Penggunaan media sebagai satu promosi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta perubahan perilaku dan sikap pada sasaran. Dalam studi ini digunakan media ular tangga. Alasan menggunakan media ini adalah karena media ular tangga, cukup menarik dan memudahkan sasaran untuk menangkap materi yang diselipkan pada pada setiap permainan (8). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa permainan ular tangga efektif dalam

meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa (9). Selain itu media ular tangga, media video cuci tangan, dan boneka tangan juga efektif dalam upaya edukasi kesehatan dan menumbuhkan minat, motivasi, dan antusias siswa dalam mengikuti setiap kegiatan edukasi. Media boneka tangan juga efektif dalam membantu meningkatkan dan membimbing perkembangan sosial siswa sekolah dasar. Hal ini terlihat dari antusias mereka untuk mendengarkan. Selain itu, boneka tangan juga dapat membentuk perilaku yang dicontohkan oleh tokoh-tokoh boneka tangan (10). Media menggunakan banyak indera sehingga efektif membantu sasaran dalam proses pembelajaran, memperjelas, dan mempermudah sasaran untuk memahami informasi yang sudah dikemas secara menarik (11).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi Experimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukowiryo 01 Kecamatan Jelbuk pada 26 Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV dan V SD yang berjumlah 171 orang. Sampel yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah 35 siswa/siswi kelas IV dan kelas V SDN Sukowiryo 01 yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

Upaya intervensi yang dilakukan berupa pemberian media seperti cerita boneka tangan, video cuci tangan, dan permainan ular tangga mengenai penyakit diare untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam perilaku hidup bersih dan sehat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang dihimpun dari hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media permainan ular tangga.

Pada penelitian ini pemberian perlakuan dilakukan dengan mengumpulkan subjek penelitian untuk diberi pendidikan kesehatan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

dengan menggunakan metode cerita melalui boneka tangan, media video, dan media permainan ular tangga. Data yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* disajikan dengan cara tabulasi sederhana dan silang, yakni dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis uji statistik *paired t-test*.

Metode yang pertama adalah cerita melalui boneka tangan dengan dua tokoh, yaitu Aday dan Atuy yang merupakan siswa Sekolah Dasar. Saat pulang sekolah, Aday membeli jajan di depan sekolah yang telah berdebu dan dihindangi banyak lalat. Akhirnya Aday sakit perut dan Atuy mengingatkan Aday untuk meminum oralit dan air putih agar Aday lekas sembuh.

Metode yang kedua adalah penayangan video edukasi langkah-langkah CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) serta air mengalir. Video dibuat dan diperankan oleh anggota kelompok menggunakan lagu anak-anak. Dalam video dijelaskan terdapat 6 (enam) langkah cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir yang harus dilakukan sebelum dan setelah makan maupun beraktivitas. Kelompok mengajak anak-anak untuk melakukan gerakan sesuai video secara bersama-sama.

Metode yang ketiga adalah permainan edukasi ular tangga. Permainan media ular tangga berisi pertanyaan edukasi terkait PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), anak-anak kemudian menjawab semua pertanyaan dalam permainan tersebut. Media ini mengacu pada penyebab dan cara pencegahan penyakit diare pada anak-anak.

HASIL

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap pengaruh kegiatan *fun education* PHBS terhadap pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

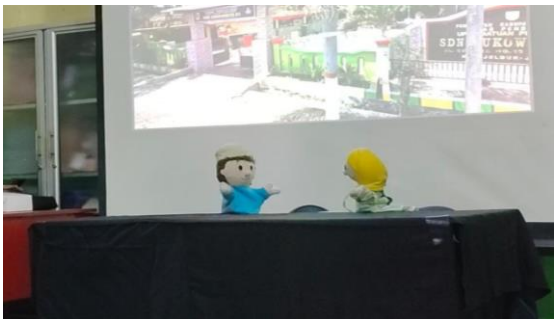
Hasil analisis menunjukkan rata-rata nilai *pretest* adalah 82,29 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 84,86. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan intervensi melalui *fun education* terjadi peningkatan pengetahuan tentang PHBS sebesar 2,57 (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Siswa

Pengukuran	n	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	pvalue
<i>Pretest</i>	35	20	100	82.29	0,312
<i>Posttest</i>	35	40	100	84.86	

Namun, secara statistik dengan *paired t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna terhadap pengetahuan pada saat

sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi ($pvalue = 0,312$), walaupun terjadi peningkatan pada nilai *mean* sebesar 2,571.

Gambar 1. Suasana *Fun Education* PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Berdasarkan pertunjukan boneka tangan Adoy dan Atuy, anak-anak SDN Sukowiryo 01 memahami arti dan maksud dibalik cerita Adoy dan Atuy. Setelah pertunjukan boneka, kelompok intervensi memberikan 4 (empat) pertanyaan kepada anak-anak terkait cerita sebelumnya sebagai evaluasi terhadap kegiatan ini. Evaluasi lisan berupa 4 (empat) pertanyaan tersebut dapat terjawab oleh hampir semua anak-anak di dalam kelas tersebut. Hal ini berarti pertunjukan boneka tangan dengan tema cerita penyebab diare dapat dimengerti dan dipahami oleh anak-anak.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terkait langkah-langkah cuci tangan, peneliti memberikan kesempatan bagi 1 (satu) anak untuk mempraktekkan langkah-langkah cuci tangan dengan benar sesuai video yang telah ditayangkan. Ketika diobservasi, anak tersebut dapat mempraktekkan bagaimana langkah dalam cuci tangan, walaupun dibantu oleh teman-temannya yang lain. Hal ini menunjukkan siswa telah mengerti bagaimana cara mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir dengan benar. Penayangan video mengenai langkah cuci tangan

merupakan salah satu teknik demonstrasi yang dikemas dalam musik video.

DISKUSI

Hasil pertunjukan boneka memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di mana untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa, evaluasi dilakukan secara lisan berupa pemberian pertanyaan. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa meningkat sehingga dapat dikatakan siswa memperoleh manfaat dari edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) (12).

Secara statistik rerata nilai *pretest* dan *posttest* tidak bermakna. Kondisi tersebut mungkin terjadi karena *posttest* diberikan setelah anak-anak bermain ular tangga di luar ruang kelas dan saat akan pulang, sehingga anak-anak merasa lelah bermain dan kehilangan fokus untuk mengerjakan *posttest* karena ingin segera pulang (Tabel 1).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa anak yang diminta untuk mendemonstrasikan cara mencuci tangan dapat memberikan langkah-langkah yang tepat. Dengan demikian, teknik demonstrasi merupakan metode yang paling efektif digunakan untuk mengajarkan sesuatu serta meningkatkan pemahaman seseorang tentang suatu keterampilan tertentu (13). Dalam kasus ini, anak-anak mampu memahami dan mempraktekkan langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa demonstrasi berupa video yang dilakukan dengan iringan lagu yang interaktif dapat membuat anak-anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan edukasi (14).

Manfaat dari media edukasi permainan ular tangga adalah dapat menstimulasi respon seseorang untuk lebih fokus memahami sesuatu, khususnya pada anak-anak. Permainan ular tangga merupakan salah satu media edukasi di mana suatu permainan disertai dengan pemberian informasi dan gambar pendukung yang menarik perhatian anak-anak sehingga informasi akan lebih mudah diterima dan

pengetahuan dapat bertambah (15). Selain itu, penggunaan media ini dapat mempererat pola interaksi aktivitas siswa saat bermain ular tangga sehingga permainan ini sangat disenangi oleh anak-anak (16).

Konsep dari media edukasi permainan ular tangga adalah permainan yang dimainkan oleh beberapa anak dengan melempar sebuah dadu. Terdapat papan permainan yang terdiri dari beberapa kotak yang pada bagian tertentu terdapat gambar ular dan tangga. Jika dalam permainan siswa mendapat kotak berisi tangga, siswa tersebut dapat naik sesuai dengan panjang tangga. Namun jika mendapat ular maka siswa harus turun sesuai panjang ular. Dalam setiap kotak terdapat gambar yang berkaitan dengan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), juga di setiap tangga. Gambar ular mengandung makna tertentu, seperti kotak ular bergambar tidak mencuci tangan sebelum makan bermakna bahwa siswa harus turun ke kotak bergambar anak mengalami diare. Hal ini mengajarkan pentingnya kebiasaan cuci tangan sebelum makan dan sesudah melakukan aktivitas. Perubahan kebiasaan ini dapat terjadi dengan keterlibatan antara guru dan siswa melalui kegiatan positif yang akan menciptakan dan mempertahankan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir di area sekolah.

KESIMPULAN

Intervensi *fun education* PHBS di SDN Sukowiryo 1 dengan menggunakan media pertunjukan boneka tangan dengan tokoh Atuy dan Adoy, media video, dan permainan ular tangga PHBS menunjukkan hasil adanya peningkatan skor pengetahuan antara *pretest* dan *posttest*. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi tidak signifikan secara statistik.

Hasil evaluasi lisan menunjukkan hampir semua anak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Intervensi ini juga memberikan hasil bahwa siswa memahami langkah mencuci tangan yang benar, tidak jajan sembarangan yang dihindangi lalat, dan membawa bekal dari rumah untuk mencegah penyakit diare.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah perlunya edukasi serta simulasi yang berkesinambungan dan terprogram pada siswa SD sehingga pengetahuan dan sikap siswa dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemendikbud. Intervensi [Internet]. 2023. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/intervensi>
2. Kemendikbud. Komunitas [Internet]. 2023. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komunitas>
3. WHO. Diarrhoeal disease [Internet]. 2017. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
4. Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan {RI}; 2019.
5. Nugraha P, Juliansyah E, Pratama RY. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang. 2022;1(1).
6. Tuang A. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. 2021;10(2).
7. Manurung IFE. Peningkatan Pengetahuan dan Praktek Cuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Pada Anak Sekolah Dasar Marsudirini Kefamenanu. Warta Pengabdian. 2020;14(2).
8. Fitriastuti ES. Pengaruh Permainan Ular Tangga dan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2015 Jan 17;10(1):63–72.
9. Nuranisah S, Kurniasari L. Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Tentang CTPS terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Upaya Pencegahan Diare (Studi pada Siswa Kelas 4 SDN 003 Palaran Kota Samarinda). 1. 2020 Apr 30;1(2):1204–9.
10. Utami BC, Lestari NE, Kamilah S. Pengaruh Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Pra Sekolah di Paud Cempaka Yayasan Irsyadul Ummah Tahun 2022: The Influence of Hand Puppets on the Language and Social Development of Pre-School Children at the Irsyadul Ummah Foundation in 2022. Open Access Jakarta Journal of Health Sciences. 2023 Jun 17;2(6):770–5.
11. Harsismanto J, Oktavidiati E, Astuti D. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Diare. 2019;1(1):75–85.
12. Larira DM, Rasmiati K, Mien. Pembelajaran Dini Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). Karya Kesehatan Journal of Community Engagement. 2021;1(2).
13. Thillainathan M, Qi LS, Dass DM, Rajapandian L, Akmal MA, Balakrisnan TS. Effectiveness of Pictorial Text Instruction and Demonstration Towards Hand Washing Technique: A Randomized Controlled Trial. Public Health and Preventive Medicine. 2018;4(3):71–8.
14. Sari TW, Dokter PSP, dan Ilmu Kesehatan FK. Upaya Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa di SDN 102 Rumbai Kota Pekanbaru. Vol. 3, Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin E-ISSN. 2019. p. 2614–7106.
15. Widiana IW, Parera NPG, Sukmana AIWIY. Media Permainan Ular tangga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Kompetensi Pengetahuan IPA. Journal of Education Technology. 2019;3(4).
16. Swamilaksita PD, Sari IP, Jurusan R, Gizi I, Ilmu-Ilmu F, Universitas K, et al. Media Ular Tangga Meningkatkan Pengetahuan dan sikap Tentang Keamanan Makanan Jajanan Anak Sekolah. Vol. 7. 2021. p. 138.